

**PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP  
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DALAM  
PEMBUATAN KARYA ILMIAH PADA MATA KULIAH BUDAYA  
ORGANISASI DI PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN STAMBUK 2021**

**Ewisra Ndraha<sup>1</sup>, Dodi Pramana<sup>2</sup>**  
[ewisra00@gmail.com](mailto:ewisra00@gmail.com)<sup>1</sup>, [dodipramana@unimed.ac.id](mailto:dodipramana@unimed.ac.id)<sup>2</sup>  
**Universitas Negeri Medan**

---

***Article Info***

***Article history:***

Published Juli 31, 2025

---

**Kata Kunci:**

Chatgpt, Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa, Karya Ilmiah, Multivariat.

---

**ABSTRAK**

Dunia saat ini tengah menghadapi kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan saat ini. ChatGPT merupakan salah satu contoh kemajuan teknologi khususnya di kalangan mahasiswa. Secara lebih spesifik pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Stambuk 2021, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan mendorong perlunya kajian ilmiah tentang dampaknya terhadap kemampuan akademik mahasiswa. ChatGPT kerap kali digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk dalam menyusun karya tulis ilmiah. Akan tetapi, masih terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan terhadap teknologi ini dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis dan pembuatan karya tulis ilmiah mahasiswa mata kuliah Budaya Organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Stambuk 2021 yang berjumlah 88 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk pengaruh parsial, dan regresi multivariat (GLM) untuk pengaruh simultan dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis dan pembuatan karya tulis ilmiah, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa jika digunakan secara reflektif dan bertanggung jawab, ChatGPT dapat menjadi perangkat yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan akademik mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kualitas berpikir dan menulis ilmiah.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan sadar dan terorganisasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar mengajar yang membantu peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai bidang, seperti kekuatan rohani dan keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Di Indonesia, sistem pendidikan terus berkembang untuk mengikuti teknologi baru dan tuntutan dunia. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi, terutama dari segi kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk berpikir kritis.

Di era modern, pendidikan dituntut untuk ini tidak hanya menunjukkan pemahaman mendalam tentang subjek, tetapi juga mencakup keterampilan penting seperti berpikir kritis, bekerja sama dengan orang lain, dan memunculkan ide-ide baru (Haki et al., 2024). Pendidikan di Sumatera Utara pun menghadapi tantangan serupa, terutama dalam hal kesiapan mahasiswa untuk menganalisis informasi dan menyusun argumen secara logis, yang tercermin dalam rendahnya kualitas tugas akademik dan karya tulis ilmiah mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Purba et al. (2025) dalam penelitian yang dilakukan di FMIPA Universitas Negeri Medan, yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian (52%), meninjau literatur (52%), menganalisis data (68%), hingga menggunakan bahasa ilmiah dan mengikuti format jurnal (masing-masing 56%). Selain itu, sebanyak 84% mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan penulisan ilmiah, meskipun 88% dari mereka pernah menulis artikel ilmiah. Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoretis mahasiswa dan keterampilan praktis dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas. Rendahnya kemampuan ini menunjukkan pentingnya penguatan keterampilan berpikir kritis dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di Sumatera Utara.

Seiring dengan perkembangan teknologi, proses pembelajaran kini semakin dipengaruhi oleh digitalisasi. Teknologi kini menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Salah satu perangkat teknologi populer yang banyak digunakan siswa adalah kecerdasan buatan, atau AI. AI membantu dalam pembelajaran dengan memberikan informasi, memberikan umpan balik, dan membuat pengalaman belajar lebih personal (Maufidhoh, 2023).

Salah satu implementasi AI yang semakin populer di dunia akademis adalah ChatGPT. Sesuai dengan namanya, "Chat" mengacu pada sistem interaktif antara dua individu. Namun, ChatGPT berbeda karena merupakan jenis chatbot, dimana lawan bicara pengguna adalah sebuah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). "Generative Pre-Trained Transformer" atau GPT adalah istilah yang mengacu pada model Large Language Model (LLM). Model ini terdiri dari miliaran parameter yang telah dilatih melalui metode pembelajaran transfer, karena telah banyak dilatih, ChatGPT tidak hanya mampu menjawab pertanyaan dari penggunaannya, ChatGPT juga dapat membantu banyak hal lainnya seperti, penerjemah, meringkas suatu teks, mencari referensi, atau bahkan sekedar menjadi teman untuk lawan bicara. Hal tersebut bisa dilakukan ChatGPT karena ChatGPT merupakan model berbasis Natural Language Processing (NLP) yang dikembangkan oleh OpenAI dan mampu memahami serta menghasilkan teks seperti manusia (Maulana et al., 2024).

Keuntungan AI dalam dunia Pendidikan, khususnya ChatGPT memungkinkan mahasiswa mengenal teknologi terkini melalui platform chatbot interaktifnya. Yang dapat memberikan mahasiswa akses real-time terhadap tren teknologi dan tutorial terkini. Namun, tantangan dari berkembangnya AI dalam dunia pendidikan seperti ChatGPT, memungkinkan mahasiswa hanya menerima respon ChatGPT tanpa adanya analisis dan evaluasi lebih lanjut. Akibatnya bagi mahasiswa yang kurang kritis, informasi yang

diberikan biasanya tidak ditelaah lebih lanjut dan hal ini akan menjadi perhatian (Sanchez-Ruiz et al., 2023; Tlili et al., 2023).

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menimbulkan beberapa tantangan, seperti memastikan informasinya benar, mengikuti aturan akademis dan menghindari plagiarisme, mengatasi keterbatasan teknologi, melindungi privasi, dan mengandalkan internet. Oleh karena itu, dosen harus mengawasi dan memberitahukan mahasiswa cara menggunakan ChatGPT dengan benar, mendorong mereka untuk mengikuti standar akademis, dan memastikan informasi yang mereka dapatkan akurat dan relevan sekaligus mencegah plagiarisme. (Supriyono et al., 2024).

Jika informasi yang diberikan oleh ChatGPT tidak dianalisis dan dievaluasi terlebih dahulu, akan menimbulkan konsekuensi yang serius ketika informasi tersebut digunakan untuk tujuan akademik seperti tugas pembuatan karya ilmiah bagi mahasiswa. Berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dari Chatgpt secara logis, menghindari risiko dan menerima informasi tanpa pertimbangan yang matang yang dapat menyebabkan kesalahan informasi. Namun hal ini secara tidak langsung juga mendorong keterampilan berpikir kritis mahasiswa dikarenakan mereka diberikan konteks yang berbeda perspektif yaitu jawaban dari ChatGPT itu sendiri, sehingga mereka melakukan analisis dan evaluasi untuk menentukan keputusan (Rizaldi et al., 2021).

Setiap individu, mahasiswa yang memiliki akses mudah terhadap AI atau Chatbot, dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis untuk mengantisipasi kesalahan informasi dari ChatGPT dan persaingan dari kemajuan teknologi di era abad ke -21 (Van den Berg et al., 2023).

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk memproses dan mengevaluasi informasi secara objektif, dan untuk membuat keputusan yang adil dan efektif. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pekerjaan dan pendidikan. Ini juga membantu kita untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, berpikir kritis juga sangat penting. Mahasiswa yang dapat menggunakan keterampilan ini cenderung lebih baik dalam memahami dan memecahkan masalah, dan mereka biasanya berprestasi lebih baik dalam ujian dan ulangan. Oleh karena itu, berpikir kritis harus diajarkan sejak usia dini (Ariadila et al., 2023).

Dalam proses pembuatan karya ilmiah, berpikir kritis dapat meningkatkan kreativitas keterampilan berpikir kritis mahasiswa dengan cara mendorong mahasiswa untuk mencari strategi baru dalam memecahkan masalah proses pembuatan karya ilmiah. Karya ilmiah adalah satu cara untuk meningkatkan pemikiran dan memiliki banyak kesamaan dengan berpikir kritis (Arisoy et al., 2021).

Namun, rendahnya keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam memecahkan masalah yang tercermin dari hasil pembuatan makalah yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa hanya menggunakan referensi berupa blogspot dari internet, tidak menggunakan referensi terkini dari sumber yang terpercaya. Akibatnya pembahasan yang diuraikan mahasiswa kurang mendalam. (Nopiyanto, 2023).

Kemampuan mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah masih tergolong rendah, sehingga jumlah publikasi karya tulis ilmiah mereka masih sangat terbatas. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya budaya menulis di kalangan mahasiswa. Banyak dari mereka tidak termotivasi untuk menulis karya ilmiah dan menganggapnya sulit serta tidak penting. Padahal, karya tulis ilmiah yang dipublikasikan bisa memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. (Nurhayati et al., 2024).

Universitas Negeri Medan, melalui peraturan Rektor Universitas Negeri Medan No. 065/UN33/Kep/2016, tentang Panduan Input Nilai di Lingkungan, Universitas Negeri

Medan, menetapkan 6 (enam) penugasan dan rubrik penilaian untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, maka UNIMED mengambil kebijakan untuk menerapkan 6 bentuk penugasan sebagai berikut: tugas rutin, critical book report, critical journal report, rekayasa ide, mini research, dan project. Keenam tugas ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berpikir kritis (Lakin Unimed, 2020).

Dalam mata kuliah Budaya Organisasi, mahasiswa dituntut untuk membuat karya ilmiah dalam bentuk mini riset. Ini menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis data, interpretasi hasil, dan penyusunan argumen berdasarkan bukti ilmiah. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa sering memanfaatkan ChatGPT dalam menyusun karya ilmiah, tanpa melakukan pemeriksaan ulang atau analisis mandiri terhadap informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa telah menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik mereka. Berikut adalah hasil observasi awal stambuk 2021.

Tabel 1. Observasi Awal Penggunaan ChatGPT Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021

No	Keterangan	persentase
1	Mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik mereka.	85%
2	Mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk tugas mata kuliah budaya organisasi.	85%
3	Mahasiswa sering menggunakan ChatGPT untuk membuat tugas karya ilmiah pada mata kuliah budaya organisasi.	70%
4	Mahasiswa merasa ChatGPT membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.	70%
5	Mahasiswa sering mencari referensi ilmiah melalui ChatGPT	80%
6	Mahasiswa merasa ChatGPT berdampak pada kualitas karya ilmiah yang mereka hasilkan	85%
7	Mahasiswa setuju bahwa ChatGPT dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif	90%
8	mahasiswa langsung menggunakan jawaban dari ChatGPT tanpa pemeriksaan ulang.	30%
9	Mahasiswa langsung menyalin jawaban ChatGPT tanpa perubahan.	50%

Sumber: Data Pra Penelitian diolah, februari 2025

Hasil observasi awal terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa:

- 85% mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas akademik mereka.
- 70% menggunakannya dalam pembuatan karya ilmiah untuk mata kuliah Budaya Organisasi.
- 80% menggunakan ChatGPT untuk mencari referensi ilmiah.
- Namun, hanya 30% yang memeriksa ulang informasi, dan 50% langsung menyalin

jawaban tanpa perubahan.

Meskipun 70% mahasiswa merasa ChatGPT membantu keterampilan berpikir kritis mereka, dan 85% menganggapnya berdampak positif pada kualitas karya ilmiah, tren ini tetap menimbulkan kekhawatiran jika tidak dibarengi dengan kemampuan evaluasi dan analisis yang baik.

Data observasi awal ini memberikan indikasi awal mengenai potensi dampak ChatGPT terhadap mahasiswa. Meskipun sebagian besar mahasiswa merasa terbantu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak positif secara lebih akurat, serta untuk mengantisipasi dan memitigasi potensi risiko atau dampak negatif yang mungkin timbul.

Penelitian sebelumnya juga telah menyoroti potensi dampak ChatGPT dalam pendidikan. Dalam penelitiannya, Refitangsih et al., (2025) menemukan bahwa ChatGPT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan computational thinking mahasiswa melalui peningkatan kualitas referensi dan struktur penulisan. Namun perlu diperhatikan bahwa, seseorang dengan berpikir kritis tinggi mempertanyakan kredibilitas informasi ChatGPT, membuat kesimpulan tepat, dan menggunakan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah, sedangkan yang berpikir kritis rendah cenderung menerima dan menyalin informasi tanpa memeriksa kebenarannya (Rizaldi et al., 2024). Supriyadi (2024) juga menekankan pentingnya mewaspadaai potensi plagiarisme dan pelanggaran etika akademik lainnya akibat penggunaan ChatGPT yang tidak tepat. Dan walter (2024) juga menyatakan bahwa penting untuk membangun budaya adopsi AI di institusi pendidikan yang menekankan etika, pembelajaran berkelanjutan, dan pemikiran kritis, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menggunakan AI secara bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, telah banyak penelitian yang membahas ChatGPT dan kaitannya dengan keterampilan berpikir kritis dan pembuatan karya ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut dampak ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah pada mata kuliah budaya organisasi di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu peristiwa terjadi tanpa adanya manipulasi variabel. Metode ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara penggunaan ChatGPT dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah berdasarkan data yang sudah ada. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana teknologi AI dapat dioptimalkan dalam dunia akademik tanpa mengurangi kemampuan berpikir analitis mahasiswa.

## **2. METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Stambuk 2021 yang berjumlah 88 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk pengaruh parsial, dan regresi multivariat (GLM) untuk pengaruh simultan dengan bantuan SPSS versi 27.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan chatgpt terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah. Berikut penjelasan

serta masing-masing variabel dalam penelitian.

## 2. Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Budaya Organisasi

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil mengenai penggunaan ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah budaya organisasi di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan:

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa variabel penggunaan chatgpt (X) diperoleh nilai thitung = dengan ttabel pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% sebesar (0,05) 8,136. Dengan demikian thitung (8,136) > ttabel (1,988) dan sig. 0,001 < 0,05 yang berarti Hipotesis pertama diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar penggunaan chatgpt terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Budaya Organisasi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, sedangkan untuk melihat pengaruhnya bersifat positif atau negatif dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel penggunaan ChatGPT 0,768. Artinya jika penggunaan chatgpt meningkat sebesar 1% maka keterampilan berpikir kritis mahasiswa juga akan meningkat 0,768%. Nilai RSquare (R<sup>2</sup>) sebesar 0,435 mengindikasikan bahwa 43,5% variasi keterampilan berpikir kritis dapat dijelaskan oleh penggunaan ChatGPT, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan chatgpt berpengaruh secara positif.

Dengan hasil tersebut, semakin meningkat penggunaan chatgpt maka keterampilan berpikir kritis mahasiswa juga ikut meningkat jika digunakan secara selektif dan aktif. Namun, penggunaan yang tidak disertai sikap kritis justru dapat menimbulkan ketergantungan dan menurunkan proses berpikir mandiri. Secara teori, hasil ini sesuai dengan Facione (1990) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Penggunaan chatgpt yang dimanfaatkan secara aktif dapat mendorong mahasiswa melakukan analisis evaluasi sebelum mengambil kesimpulan, sehingga mendukung keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, hasil ini selaras dengan pendapat Bowell & Kemp (2014) yang menekankan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk membangun menilai dan membangun argumen secara logis. Melalui penggunaan ChatGPT, mahasiswa terbantu dalam menstrukturkan argumen dan menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Susanti & Darmawan (2024) yang menemukan bahwa pemanfaatan alat bantu digital seperti ChatGPT juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan memberikan pertanyaan atau instruksi yang bersifat analitis, sehingga pengguna dapat melatih kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif mereka melalui interaksi AI. Sejalan dengan pendapat Nugroho & Sari (2023) yang menyatakan penggunaan ChatGPT yang tepat justru dapat mendukung proses belajar aktif, selama digunakan secara etis dan tidak menjadi alat bantu utama dalam menyusun seluruh karya tanpa keterlibatan intelektual pengguna.

Mahasiswa harus menggunakan ChatGPT harus menggunakan ChatGPT secara reflektif, kritis, dan etis. Penggunaan yang bijak akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas karya ilmiah, sedangkan penggunaan yang pasif atau asal menyalin justru berpotensi menurunkan kemampuan analitis dan ketergantungan terhadap teknologi. Menurut Ariadila et al (2023) keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengolah dan mengevaluasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang

tepat dan efektif.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya Maulana et al (2024) yang berjudul “ Pengaruh Chatgpt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa UPI”, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hasil data menunjukkan bahwa teknologi berbasis kecerdasan buatan ini membantu siswa dalam proses analisis, evaluasi, dan penyusunan argumen secara lebih logistik dan sistematis . Selain itu, ChatGPT juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa dapat memperoleh umpan balik secara instan dan mengakses informasi yang relevan dengan lebih efisien . Meski demikian, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengawasan dan bimb, agar siswa tidak mengalami ketergantungan dan tetap mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri. Oleh karena itu, integrasi ChatGPT dalam pembelajaran perlu dilakukan secara bijaksana dan terencana , agar tidak mengurangi nilai-nilai esensial dari proses berpikir kritis itu sendiri.

### 3. Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Pembuatan Karya Ilmiah Pada Mata Kuliah Budaya Organisasi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil mengenai penggunaan ChatGPT terhadap pembuatan karya ilmiah pada mata kuliah budaya organisasi mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa pada variabel penggunaan ChatGPT (X) di peroleh nilai thitung = 6,665 dengan ttabel = 1,988. Dengan demikian thitung (6,665) > ttabel (1,988) dan nilai sig <,001 <0,05 yang berarti hipotesis kedua diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan Chatgpt terhadap pembuatan karya ilmiah pada mata kuliah Budaya Organisasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, sedangkan untuk melihat pengaruhnya bersifat positif atau negatif dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,554. Artinya jika penggunaan chatgpt meningkat sebesar 1% maka pembuatan karya ilmiah mahasiswa juga akan meningkat sebesar 0,554%. Temuan ini juga diperkuat dengan nilai R Square = 0,341, yang berarti 34,1% variasi dalam kemampuan pembuatan karya ilmiah dapat dijelaskan oleh penggunaan ChatGPT, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel penggunaan ChatGPT berpengaruh secara positif.

Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ChatGPT mampu memberikan dukungan nyata dalam setiap tahapan utama penulisan karya ilmiah sebagaimana dikemukakan oleh Syahri (2023), yaitu: 1. Persiapan, 2. Drafting, 3. Reivising, 4. Editing, 5. Publishing. Dalam praktiknya, mahasiswa banyak memanfaatkan ChatGPT untuk mencari ide awal topik penelitian, membangun argumen, menyusun struktur paragraf, hingga mengolah data dengan bantuan instruksi prompt. Hal ini mempercepat proses penyusunan karya ilmiah dan membantu mahasiswa menulis dengan lebih sistematis.

Sejalan dengan penelitian Nugroho & Sari (2023) yang menyatakan proses penulisan karya ilmiah juga dapat didukung oleh teknologi seperti ChatGPT yang mampu memberikan bantuan dalam mengembangkan ide, memeriksa kebahasaan, serta menyusun draft awal tulisan. Meski demikian, peran teknologi harus disertai dengan kontrol intelektual penulis agar hasil tetap mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas akademik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya Supriyadi (2024) dengan judul “ penggunaan ChatGPT Openai Pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan

Dampaknya Bagi Mahasiswa”. Populasi penelitian yaitu Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta terkhusus pada angkatan 2021 dengan jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 57 mahasiswa UAJY. Hasil penelitian menyatakan bahwa Penggunaan ChatGPT memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memahami dan memperoleh informasi, sehingga sangat membantu pelajar dalam proses penulisan karya ilmiah melalui akses yang cepat dan efisien. Kehadiran kecerdasan teknologi buatan ini memainkan peran penting dalam mendukung penyusunan karya ilmiah, karena ChatGPT mampu menghasilkan berbagai bentuk respons yang disesuaikan dengan perintah atau instruksi yang diberikan oleh penggunanya. Namun demikian, terdapat kekhawatiran dalam konteks pendidikan, khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah, seperti kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap norma akademik, risiko plagiarisme, serta penurunan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa akibat penggunaan yang tidak terkontrol.

Dukungan lainnya juga datang dari refitangsih (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis, serta berpikir kritis juga secara signifikan mempengaruhi kemampuan berpikir komputasi (CT) siswa. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam penyusunan karya ilmiah, khususnya dalam pembelajaran penelitian berbasis informasi teknologi, turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis yang pada akhirnya berdampak pada penguatan CT mahasiswa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa ChatGPT bukan hanya alat teknologi, tetapi juga berperan sebagai media pedagogis yang efektif dalam mendukung proses penyusunan karya ilmiah, khususnya dalam konteks pembelajaran riset teknologi informasi.

#### 4. Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dan Pembuatan Karya Ilmiah Pada Mata Kuliah Budaya Organisasi

Hasil pengujian multivariat menunjukkan bahwa nilai Wilks' Lambda = 0,254 dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi multivariat signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara penggunaan ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis dan pembuatan karya ilmiah siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT secara aktif tidak hanya berdampak pada kemampuan siswa dalam menyebarkan dan menyebarkan informasi (berpikir kritis), tetapi juga membantu mereka dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis dan logis. Keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menulis ilmiah merupakan dua aspek kognitif yang saling terhubung dalam proses akademik, sehingga wajar jika peningkatan pada satu variabel didukung oleh kemajuan pada variabel lainnya melalui pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pendapat Facione (1990) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis mencakup serangkaian kemampuan seperti interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penalaran logistik. Ketika siswa menggunakan ChatGPT untuk menanyakan suatu konsep, mengembangkan ide, atau menyusun argumen ilmiah, secara tidak langsung mereka melibatkan proses berpikir kritis tersebut.

Selanjutnya berdasarkan tahapan penulisan karya ilmiah menurut Ahmad Syahri (2023), ChatGPT juga berkontribusi dalam setiap langkah mulai dari penentuan topik, pencarian referensi, pembuatan kerangka, hingga revisi akhir. Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT secara strategis cenderung dapat mempercepat dan mempermudah proses penulisan tanpa kehilangan struktur ilmiahnya.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari Maulana dkk. (2024) yang menyatakan bahwa ChatGPT memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus membantu mereka dalam menyusun argumen yang sistematis.

Penelitian tersebut menekankan bahwa AI seperti ChatGPT mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, memberikan umpan balik langsung, dan memfasilitasi pengembangan tulisan ilmiah yang lebih terstruktur.

Demikian pula, Supriyadi (2024) menjelaskan bahwa ChatGPT memberikan kemudahan dalam menyusun karya ilmiah serta mempercepat penyampaian informasi. Namun beliau juga menekankan pentingnya etika dan keterlibatan intelektual agar tidak terjadi ketergantungan yang merugikan siswa secara kognitif.

Selain itu, Azahra et al. (2023) juga menekankan bahwa penggunaan ChatGPT secara etis dan reflektif berperan penting dalam mendukung keterampilan akademik. Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT dengan memperhatikan transparansi, verifikasi informasi, dan pencegahan plagiarisme, lebih mampu mengembangkan pemahaman ilmiah yang utuh dan menyusun argumen yang orisinal. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis dan pembuatan karya ilmiah bersifat saling mendukung dan tidak berdiri sendiri.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis ketiga menginformasi bahwa penggunaan chatgpt memiliki pengaruh signifikan terhadap kedua keterampilan utama mahasiswa, dan semakin efektif apabila digunakan secara bijak, kritis, dan etis sesuai landasan teori yang digunakan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka diambil kesimpulan, yakni:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, diperoleh nilai thitung sebesar 8,136 lebih besar dari ttabel sebesar 1,988 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Budaya Organisasi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, diperoleh nilai thitung sebesar 6,665 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,988 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT terhadap pembuatan karya ilmiah mahasiswa pada mata kuliah Budaya Organisasi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Berdasarkan hasil uji multivariat, diperoleh nilai Wilks' Lambda sebesar 0,254 dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi multivariat signifikan. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara penggunaan ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis dan pembuatan karya ilmiah mahasiswa pada mata kuliah Budaya Organisasi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan ChatGPT secara reflektif, kritis, dan etis dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyusun karya ilmiah. ChatGPT sebaiknya dijadikan sebagai alat bantu belajar, bukan alat utama, sehingga siswa tetap terlibat secara aktif dalam menyebarkan, menyebarkan, dan menyusun informasi secara mandiri. Penggunaan yang

cerdas dan bertanggung jawab akan memberikan dampak positif terhadap kualitas akademik dan kemampuan intelektual siswa.

2. Disarankan kepada Pihak kampus, khususnya dosen, perlu memberikan bimbingan dan arahan yang tepat terkait pemanfaatan AI seperti ChatGPT dalam proses belajar. Kampus dapat menyusun pedoman penggunaan teknologi AI dalam kegiatan akademik agar penggunaannya tetap berada dalam koridor etika akademik dan tidak menyalahgunakan prinsip orisinalitas. Selain itu, kurikulum juga dapat mulai mengintegrasikan keterampilan literasi digital dan berpikir kritis agar siswa terbiasa menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini pada populasi dan variabel yang lebih luas, seperti penelitian pengaruh ChatGPT terhadap kreativitas, kemampuan argumentasi, atau efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan metode kualitatif atau metode campuran dapat memperkaya hasil penelitian dengan menggali lebih dalam bagaimana siswa memanfaatkan ChatGPT dalam proses berpikir dan menulis. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan perbandingan antar teknologi AI, tidak hanya ChatGPT, guna melihat efektivitas masing-masing dalam dunia pendidikan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Supriyono, Prihandono, A. (2024). Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis The Impact and Challenges of Utilizing ChatGPT in Learning within the Kurikulum : A Systematic Literature Review. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9, 9–12.
- Anuraga gangga, artanti indrasretianigsih, muhammas athoillah. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software R. *Budimas*, 03(02), 327–334.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Arisoy, B., & Aybek, B (2021). The Effects of Subject-Based Critical Thinking Education in Mathematics on Students' Critical Thinking Skills and Virtues. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(92), 99–120.
- Azahra, F. N., Rifqy Nirwandi, M., Abshar, M. U., Fabhian, M., & Arini, F. Y. (2023). Etika Penggunaan ChatGPT Sebagai Pendukung dalam Penulisan Karya Ilmiah. *OSF Preprints*, 1–9.
- Bai, L., Liu, X., & Su, J. (2023). ChatGPT: The cognitive effects on learning and memory. *Brain-X*, 1(3).
- Baidoo-Anu, D., & Ansah, L. O. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the potential benefits of ChatGPT in promoting teaching and learning. *Journal of AI*, 7(1), 52–62.
- BMP Porvinsi Sumatera Utara. (2024). *laporan kinerja triwulan 2*.
- Bowell, T., & Kemp, G. (2014). *Critical Thinking: A Concise Guide* (4th ed.). Routledge.
- Cao, Y., Li, S., Liu, Y., Zhang, Y., Dai, Y., Yu, P. S., & Sun, L. (2023). A Comprehensive Survey of AI-Generated Content (AIGC): A History of Generative AI from GAN to ChatGPT. *arXiv* (Cornell University).
- Dr. Akhmad Syahri, M. P. . (2023). *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Aplikasi Digital* (1st ed.). UIN Mataram Press Redaksi.
- Essel, H. B., Vlachopoulos, D., Essuman, A., & Amankwa, J. O. (2024). ChatGPT effects on cognitive skills of undergraduate students: Receiving instant responses from AI-based conversational large language models (LLMs). *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 6, 100198.
- Facione. (1990). *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational*

- assessment and instruction. The California Academic Press, 19–30.
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Felisa Widjaya, A., Reva Utamandarya, B., Angelica Dharmo, V., & Yola Febrianti, L. (2024). Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Business Engineering di BINUS ASO. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(7), 11–18.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haki, M. U., Hassanudin, E. D. P., & Prof. Rr. Eko Susetyarini, M.Si Prof Dr. Baiduri, M. S. (2024). Teori-teori Pendidikan Modern: Inovasi, Tren, dan Implikasinya. In E. Santoso (Ed.), *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat (Issue 1)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.
- Handoyo, E. R., Handoyo, E. R., Sugiarto, J., Lolo, A., & Chai, K. (2023). Identifikasi Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Kemampuan Berfikir Mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Prodi Sistem Informasi Angkatan 2021. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 342–352.
- Haque, M. U., Dharmadasa, I., Sworna, Z. T., Rajapakse, R. N., & Ahmad, H. (2022). “I think this is the most disruptive technology”: Exploring Sentiments of ChatGPT Early Adopters using Twitter Data. *arXiv (Cornell University)*.
- Husnaini, M., & Madhani, L. M. (2024). Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah. *Journal of Education Research*, 5(3), 2655–2664.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., . . . Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Kholid, I. (2024). Karakteristik Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 268–279.
- Makassar, U. A. (2023). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Risalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. In Alauddin University Press.
- Maufidhoh, I., & Maghfirah, I. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis artificial intelligence melalui media puzzle maker pada siswa sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 30–43.
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan Chatgpt Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 58–66.
- Muhammad Fachrizal Maulana, Muhammad Noval Gustami, Hafizh Faturrochman, W. M. (2024). Pengaruh ChatGPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa UPI. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 214–220.
- Nopiyanto, Y. E., & Syafrial, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 41–44.
- Nurhaeni, I. D. A. (2020). Pengukuran data penelitian. *April*, 7–11.
- Nurhayati, S., Kurnianta, M. D. P., & Anggraeni, F. A. (2024). *Pengantar Karya Tulis Ilmiah (Efitra (ed.); Issue June)*.
- patandung. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805.
- Purba, G. E., Gultom, F. Y., Adventist, J., Sihite, M., Hutapea, V., & Lubis, F. (2025). Analisis Tantangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan , Fakultas Fmipa Dalam Memproduksi Artikel. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(3), 6–23.
- Rachbini, W., Evi, T., & Suyanto. (2023). Pengenalan ChatGPT Tips dan Trik bagi Pemula. In CV. AA. RIZKY (Issue 1).
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmi, A. N. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127–135.
- Refitaningsih, R., Ria, P., Yuda, L. S., Bumigora, U., & Yogyakarta, U. N. (2025). Efek Chat Generative Pre-training Transformer terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Computational Thinking Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah di Era Revolusi Industri 5.0. 2(2), 9–19.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(juni).
- Rizaldi, M., Hidayanto, E., & Rahardi, R. (2021). Berpikir Kritis Siswa Melalui Aktivitas Problem Posing dengan Konteks Masalah yang Tidak Masuk Akal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 191–198.
- Rizaldi, M., Sasalia, P., & Pancarita. (2024). Efektivitas ChatGPT Untuk Mendorong Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar. *EDUMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12, 168–181.
- Rospigliosi, P. (2023). Artificial intelligence in teaching and learning: what questions should we ask of ChatGPT? *Interactive Learning Environments*, 31(1), 1–3.
- Salim, A., Allen, M., Mariki, K., Masoy, K. J., & Liana, J. (2023). Understanding how the use of AI decision support tools affect critical thinking and over-reliance on technology by drug dispensers in Tanzania. *arXiv (Cornell University)*.
- Sanchez-Ruiz, L. M., Moll-López, S., Nunez-Perez, A., Morano-Fernandez, J. A., & Vega Fleitas, E. (2023). ChatGPT Challenges Blended Learning Methodologies in Engineering Education: A Case Study in Mathematics. *Applied Sciences (Switzerland)*, 13(10).
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9527–9539.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, (2017)\_(2018)\_(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166.
- Shibi Zuharoul Mardiyah1, Adelia Putri Salsabilla2, N. L. R. H. (2023). Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 6(2), 102–109.
- Siti Romdona, Silvia Seja Junista, A. G. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Supriyadi, E., & Indonesia, U. P. (2024). Penggunaan ChatGPT Open AI pada penulisan karya tulis ilmiah dan dampaknya bagi mahasiswa. *Prosiding Nasional 2024 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 123–130.
- Supriyono, A., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 134–152.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Susanti, R. hariyani. (2023). penulisan karya ilmiah sebagai salah satu tools meningkatkn kempuan berpikir kritis. *Inovasi Edukasi*, 6(februari), 1–75.
- UNIMA TONDANO. (2024). *Panduan Penulisan Karya tulis Ilmiah*. FIP dan Psikologi Universitas

- Negeri Manado.
- Unimed, L. (2020). Laporan Kinerja Universitas Negeri Medan ii.
- van den Berg, G., & du Plessis, E. (2023). ChatGPT and Generative AI: Possibilities for Its Contribution to Lesson Planning, Critical Thinking and Openness in Teacher Education. *Education Sciences*, 13(10), 998.
- Van Dis, E. A., Bollen, J., Zuidema, W., Van Rooij, R., & Bockting, C. (2023). ChatGPT: five priorities for research. *Nature*, 614(7947), 224–226.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Walter, Y. (2024). Embracing the future of Artificial Intelligence in the classroom: the relevance of AI literacy, prompt engineering, and critical thinking in modern education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1).